

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FRAUD DALAM PELAPORAN KEUANGAN

Bella Natasia<sup>1)</sup> Devi Aprilia<sup>2)</sup> Dewi Oktaviyanti<sup>3)</sup> Didik

Setiawan<sup>4)</sup> Faya Nur Fadila<sup>5)</sup> Ety Meikhati<sup>6)</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum & Bisnis, Universitas Duta  
Bangsa Surakarta

Jalan Pinang Raya No.22 Jati Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa  
Tengah 57552

Email : 190416007@udb.ac.id

### Abstrak

*Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui atau untuk Mendeteksi fraud terhadap laporan keuangan dan peran auditor terhadap fraud laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan salah saji material. Salah satunya dalam bidang akuntansi. Produk akhir dari sebuah bidang akuntansi adalah laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan sebelum menyimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud sendiri yaitu dimulai dari tekanan, peluang dan rasionalisasi. Oleh karena itu auditor harus memiliki kesadaran akan kecurangan yang dapat terjadi serta mempelajari bagaimana penipu melakukan kecurangan. Fraud. Auditor harus melakukan audit secara sistematis melalui metodologi yang tepat. Kajian ini dilakukan dengan metode literatur review dari beberapa peneliti terdahulu. Fimanaya, Fira., Syafruddin, Muchamad., 2014, dengan judul “ Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan,” , Kayoi, Sabat Adrian., Fuad., 2019, dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari FraudTriangle pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” , Dwi, Puput., 2021, dengan judul “ Pengertian Fraud dan Faktor yang Mendorong Terjadinya Fraud” , Kusumaningsih, Kadek Utami., Wirajaya, I Gde Ary., 2017, dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan”.*

*Kata Kunci : Fraud, Auditor, Laporan Keuangan*

### PENDAHULUAN

Tindakan kecurangan sebenarnya telah dilakukan sejak dulu. Dalam kehidupan sehari-hari kecurangan juga sering terjadi. Jika diamati, kecurangan banyak terjadi dalam segala bidang. Hal ini tidak terlepas dari keinginan pribadi, adanya kesempatan, dan keinginan mengambil sesuatu dari orang lain.

Kecurangan ini juga banyak terjadi di bidang akuntansi. Produk akhir dari sebuah bidang akuntansi adalah laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan harus jelas dan mudah dipahami. Penyampaian laporan keuangan digunakan investor sebagai acuan apakah akan melanjutkan investasi di perusahaan tersebut atau tidak. Selain itu, pengguna

laporan keuangan harus berhati-hati karena kemungkinan terjadinya penyampaian informasi keuangan yang tidak wajar. Hal tersebut dapat terjadi karena kesengajaan. Jika faktor kecurangan terjadi, maka perlu dilakukannya audit oleh audit eksternal. Auditor juga bertanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi sebelum menyimpulkan laporan keuangan wajar atau tidak.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (IAI, 2005). Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

*Fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi (Karyono, 2013). Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji dalam pengungkapan jumlah yang disengaja. Hal ini rentan terjadi ketika perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya. Fraud dalam laporan keuangan adalah perbuatan yang disengaja oleh satu atau lebih anggota manajemen, atau pengelola, atau karyawan, atau pihak ketiga, melalui penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau melawan hukum. (Tuanakotta, 2013).

Fraud (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut. Fraud (kecurangan) itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Orang awam seringkali mengasumsikan secara sempit bahwa fraud sebagai tindak pidana atau perbuatan korupsi. Fraud, kerap kali kita jumpai di organisasi perusahaan maupun pemerintahan. Pada intinya fraud dalam perusahaan merupakan perbuatan kecurangan disengaja yang didasari ketidakjujuran yang bisa dilakukan oleh seseorang, baik karyawan maupun pimpinan yang berakibat merugikan perusahaan, baik secara financial maupun non-financial. Kerugian perusahaan karena fraud ini pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Jenis kecurangan (fraud) yang terjadi di setiap negara ada kemungkinan berbeda karena setiap praktek kecurangan sangatlah dipengaruhi oleh kondisi tiap negara yang berbeda.

Fraud merupakan masalah yang sangat serius di masyarakat dan perlu dibenahi dan diatasi oleh organisasi dengan didukung regulasi dari pemerintah (Priantara, 2013). Red flags dan fraud indicators berhubungan dengan kondisi-kondisi potensial yang menyebabkan gejala terjadinya fraud dalam sebuah perusahaan.

Fraud triangle adalah teori yang dikembangkan oleh Donald R Cressy dalam mengamati penyebab terjadinya kecurangan. Fraud triangle memiliki tiga tahapan untuk mendeteksi penyebab kecurangan. Tahapan tersebut, antara lain:

(1) Tekanan,

Hal ini berhubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Terjadinya dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh beberapa alasan mulai dari dorongan seseorang untuk melakukan

kecurangan yang dipicu oleh alasan ekonomi, emosional, atau nilai.

(2) Peluang,

Hal ini berhubungan dengan peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Ketika terdapat peluang, maka disitulah ada kesempatan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan. Faktor ini biasanya didorong karena lemahnya internal control atau penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan.

(3) Pembeneran,

Hal ini terjadi ketika tindakan fraud, telah terdeteksi biasanya pelaku akan memberikan alasan yang rasional sebagai pembelaan diri. Faktor ini terjadi ketika seseorang melakukan rasionalisasi atau mencari pembeneran atas terjadinya kecurangan. Hal ini biasanya terjadi karena pelaku mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, sehingga ia akan mencari pembeneran atas tindakannya tersebut.

Di negara-negara yang sudah maju dimana penegakan hukum sudah berjalan dengan baik, kondisi perekonomian masyarakat secara umum sudah cukup atau lebih dari cukup, sehingga modus operandi dari praktek-praktek kecurangan menjadi lebih sedikit. Adanya indikasi fraud atau kecurangan/penyimpangan pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah yang dilakukan oleh karyawan/pegawainya. penyimpangan ini bisa terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi, baik di bagian manajemen puncak perusahaan maupun pejabat tinggi suatu instansi.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, pengelola perusahaan dan pegawai yang bekerja untuk meningkatkan kinerja tidak akan pernah tercapai jika dalam perusahaan masih bercokol tindakan-tindakan kecurangan. Dalam rangka memberikan suatu efek jera, memperkecil kerugian akibat kecurangan dan memperbaiki sistem pengendalian maka jika ada indikasi kuat terjadi suatu kecurangan, perusahaan diharapkan mengambil action yang tepat dengan melakukan audit investigatif. Perusahaan yang memiliki risiko kerugian keuangan karena tindakan kecurangan yang terjadi dapat mengungkapkan siapa pihak yang melakukan kecurangan tersebut yang selanjutnya akan dimintai pertanggungjawabannya untuk mengganti kerugian perusahaan. Selanjutnya agar memiliki dampak efek jera maka perlu diambil tindakan baik administratif maupun hukum terhadap pelaku kecurangan. Terkait dengan tindak lanjut secara hukum atas kecurangan yang ditemukan, maka perusahaan harus memiliki pertimbangan yang menyeluruh mencakup aspek keuangan perusahaan dan aspek legal terkait dengan regulasi terhadap karyawan maupun terhadap perusahaan.

Dengan demikian, efektifitas pengungkapan kecurangan yang terjadi pada perusahaan akan memberikan nilai tambah terutama untuk recovery kerugian yang terjadi, penyempurnaan sistem pengendalian dan menjadikan pelaku potensial lainnya urung melakukan kecurangan. Pada gilirannya, tindakan ini akan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan karena akan memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki management dengan peningkatan kinerja perusahaan baik dari aspek ekonomisnya pengadaan, effisiennya proses bisnis dan efektifitasnya program kerja perusahaan.

Auditor memiliki peranan yang penting dalam mendeteksi dan pencegahan kecurangan penyajian laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas atas salah saji material, baik yang terjadi atas kekeliruan atau kecurangan. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi kecurangan dan mengetahui apa saja peran auditor dalam fraud laporankeuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini menggunakan literatur review dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh, (1) Lusy Suprajadi dengan judul Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. Dimana faktor penyebab fraud adalah adanya prosedur penaksiran resiko kecurangan, audit team harus mengidentifikasi resiko-resiko kecurangan secara bersama-sama ke dalam elemen-elemen fraud triangle. Resiko-resiko yang telah diklarifikasikan ke dalam elemen-elemen fraud triangle nantinya akan dinilai tingkat signifikansinya berdasarkan professional judgment. (2) Prapti Antariyata dan Raras Ega Purnomo dengan judul Motivasi Melakukan Fraud dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Dimana faktor penyebab fraud adalah adanya keadilan organisasi, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan organisasi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap motivasi melakukan fraud. (3) Fira Fimanaya dan Muhamad Syafruddin dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Faktor penyebab fraud adalah adanya pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan metode bertahap. (4) Fira Fimanaya dan Muhamad Syafruddin dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan. Faktor penyebab terjadinya fraud adalah kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat mengurangi profitabilitas terjadinya tindak kecurangan, oleh karena itu perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan adanya kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat meningkatkan kinerjanya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan di dalam perusahaan. (5) Kayoi, Sabat Adrian, dan Fuad dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Faktor penyebab fraud adalah adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi dalam mendeteksi laporan keuangan. Metodologi yang akan digunakan metodologi penilaian resiko kecurangan dalam lingkup proses audit atas laporan keuangan sesuai panduan IFAC Audit Guide (2007:145) kalau dalam prosedur penaksiran resiko kecurangan, team audit wajib mengidentifikasi resiko kecurangan secara Bersama ke dalam elemen fraud triangle. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh dari artikel yang telah ada dan teori yang sudah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil terkait jurnal penelitian yang telah ada sebelumnya terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya fraud. Hasil penelitian pertama dengan penulis Lusy Suprajadi dengan judul "Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan" yang terbit pada tahun 2009. Dimana faktor penyebab fraud adalah adanya prosedur penaksiran resiko kecurangan, audit team harus mengidentifikasi resiko-resiko kecurangan secara bersama-sama ke dalam elemen-elemen fraud triangle. Resiko-resiko yang telah yang

telah diklarifikasikan ke dalam elemen-elemen fraud triangle nantinya akan dinilai tingkat signifikansinya berdasarkan professional judgment. Kecurangan.

Hasil penelitian yang kedua dengan penulis Prapti Antariyata dan Raras Ega Purnomo dengan Jurnal yang berjudul "Motivasi Melakukan Fraud dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" yang terbit pada tahun 2017. Dimana faktor penyebab fraud adalah adanya keadilan organisasi, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan organisasi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap motivasi melakukan fraud.

Hasil penelitian yang ketiga dengan penulis Fira Fimanaya dan Muhamad Syafruddin dengan Jurnal yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan" yang terbit pada tahun 2014. Faktor penyebab fraud adalah adanya pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan metode bertahap.

Hasil penelitian yang keempat dengan penulis Fira Fimanaya dan Muhamad Syafruddin Jurnal yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan" yang terbit pada tahun 2017. Faktor penyebab terjadinya fraud adalah kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat mengurangi profitabilitas terjadinya tindak kecurangan, oleh karena itu perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan adanya kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat meningkatkan kinerjanya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan di dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang kelima dengan penulis Kayoi, Sabat Adrian, dan Fuad dengan Jurnal yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017" yang terbit pada tahun 2019. Faktor penyebab fraud adalah adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi dalam mendeteksi laporan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat kami simpulkan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan fraud dalam pelaporan keuangan. Faktor tersebut adalah Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi. Seorang auditor juga berperan penting dalam perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan. Karena kecurangan memiliki unsur penipuan, kepercayaan, tipu daya, dan strategi penyembunyian, maka perlu adanya pemahaman teori kecurangan, faktor-faktor yang menimbulkan fraud, mengamati sinyal kecurangan dan memahami skenario kecurangan serta metodologi yang di design untuk menemukan kecurangan merupakan langkah sistematis untuk mendeteksi terjadinya fraud atau kecurangan dalam suatu perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi prosedur pengujian audit selanjutnya adalah adanya hasil penaksiran risiko kecurangan dalam ruang lingkup audit atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suprajadi, Lusy., 2009, Teori Kecurangan, Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol. 13 No.2Antarwiyati, Prapti., Purnomo, Raras Ega., 2017, Motivasi Melakukan Fraud dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 21 No. 2
- Fimanaya, Fira., Syafruddin, Muchamad., 2014, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3
- Kusumaningsih, Kadek Utami., Wirajaya, I Gde Ary., 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No. 3
- Kayoi, Sabat Adrian., Fuad., 2019, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8 No. 4
- Frans Sudirjo., Perilaku Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit, Jurnal Ilmiah
- Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma., 2014, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.5. No.1